

**PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



Oleh :

**Ade Putri Wulandari**

**NIM: 18204011028**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM : 18204011028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 April 2020

Saya yang menyatakan,



Ade Putri Wulandari, S.Pd.

NIM : 18204011028

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM : 18204011028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 25 April 2020

Saya yang menyatakan,



Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM.18204011028

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM : 18204011028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 25 April 2020

Saya yang menyatakan,



Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM.18204011028

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### **PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ade Putri Wulandari, S.Pd.  
NIM : 18204011028  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 27 April 2020

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN NURUL  
UMMAHAT KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Nama : Ade Putri Wulandari


NIM : 18204011028


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 6 Mei 2020

Hasil : A (95)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor : B-088/Un.02/DT/PP.01.1/05/2020

Tesis Berjudul : PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN MODERASI AGAMA  
DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT KOTAGEDE  
YOGYAKARTA

Nama : Ade Putri Wulandari

NIM : 18204011028

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 6 Mei 2020

Pukul : 10.30 – 11.30 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan  
(M.Pd)

Yogyakarta, 22 Mei 2020



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ

عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ

الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى

اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

### Artinya

“143. Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Sygma Creative Media Corp), hal.22



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis ini Saya Persembahkan untuk,*

*Almamater Tercinta*

*Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ  
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya pujian seluruhnya hanya milik Allah SWT. Kepada-Nya kita memuji, meminta pertolongan, memohon ampun, dan kita memohon perlindungan dari kejahatan diri kita serta keburukan amal kita dan Nabi Muhammad SAW. adalah utusan yang paling agung. Semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul qiyamah nanti.

Penulisan tesis ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta” Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Radjasa, M.Si. serta Dr. Suyadi, S.Ag., M.A. selaku ketua dan sekretaris Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik.

4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. KH.Abdul Muhaimin selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Segenap pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta yang telah berkerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan tesis.
7. Orang tua terkasih ibu Tanti Hastari dan bapak Teguh Utomo yang telah senantiasa mencurahkan segala doa, usaha, cinta, dan kasih untuk merawat dan mendidik penulis, serta kakak penulis, yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Program Magister PAI kelas B2 yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
9. Keluarga besar SDN Jombor Piyungan yang telah memberikan ijin penulis untuk melanjutkan dan menyelesaikan perkuliahan S2 ini, serta telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Alloh SWT. *Aamiin.*

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan demi sempurnanya tesis ini. Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti sendiri khususnya. *Aamiin.*

Yogyakarta, 25 April 2020

Penyusun,

**Ade Putri Wulandari**

NIM. 18204011028



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ẓ</i>	z (dengan titik atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	-
ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعدة	Ditulis: <i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis: <i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis: <i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis: <i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahas Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta'marbuṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis: <i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	------------------------------------

- c. Bila *ta'marbuṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis: <i>zakāt al-fītr</i>
------------	-------------------------------

#### IV. Vokal Pendek

َ	<i>faṭḥah</i> ditulis: A
ِ	<i>Kasrah</i> ditulis: I
ُ	<i>Dammah</i> ditulis: U

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>faṭḥah + alif</i> جاهلية	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تَنَسَّى	Ditulis: <i>Ā</i> Ditulis: <i>Tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis: <i>Ī</i> Ditulis: <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis: <i>Ū</i> Ditulis: <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

<i>faṭḥah</i> + <i>ya'</i> mati بينكم	Ditulis: <i>Ai</i> Ditulis: <i>Bainakum</i>
<i>faṭḥah</i> + <i>wawu</i> mati قول	Ditulis: <i>Au</i> Ditulis: <i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis: <i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis: <i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis: <i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif* + *Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis: <i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis: <i>al-qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis: <i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis: <i>asy-Syams</i>



**IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis: <i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis: <i>ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xviii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xx
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
HALAMAN ABSTRAK .....	xxii
HALAMAN ABSTRACT .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	1
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D.Kajian Pustaka .....	10
E.Kerangka Teoritik .....	15
F.Metode Penelitian .....	20
G.Sistematika Pembahasan .....	25

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A.Moderasi Beragama .....	28
B.Pendidikan Islam Moderat .....	43
C.Pondok Pesantren .....	51
D.Peta Konsep .....	56

## **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN**

A.Letak Geografis .....	57
B.Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ummahat .....	58
C.Visi dan Misi .....	59
D.Sarana dan Prasarana .....	60
E.Struktur Organisasi Pengurus .....	62
F.Jadwal Kegiatan dan Aktivitas Santri .....	72

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Pemahaman Kyai dan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat mengenai Islam Moderat .....	80
B.Pelaksanaan Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama ....	90
C.Hasil Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama .....	135

## **BAB V PENUTUP**

A.Kesimpulan .....	146
B.Saran .....	149
C.Penutup .....	150

<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>152</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana .....	61
Tabel II	: Program Kegiatan Malam Jum'at .....	65
Tabel III	: Program Kegiatan Santri Tahfidz .....	73
Tabel IV	: Program Kegiatan Santri non Tahfidz .....	74
Tabel V	: Program Kegiatan Semua Santri .....	75
Tabel VI	: Program Kegiatan Mingguan .....	76
Tabel VII	: Program Kegiatan Bulanan .....	77
Tabel VIII	: Program Kegiatan Tahunan .....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Dokumentasi Kegiatan  
Lampiran II : Pedoman Pengumpulan Data  
Lampiran III : Curriculum Vitae



## ABSTRAK

**ADE PUTRI WULANDARI**, Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. **Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil survey yang mengindikasikan adanya penyebaran paham intoleran di lembaga pendidikan. Sementara itu, lembaga dan materi di pendidikan Islam oleh pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikiritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah islam, dan pesantren. Kemudian dalam kaitannya dengan aktor ekstremisme, wacana yang berkembang dipahami sebagai kelompok yang pernah menempuh pendidikan pesantren. Akibat isu tersebut, opini publik terhadap pesantren menjadi buruk. Namun fakta mengenai akar serta aktor gerakan ekstremisme adalah pesantren, tidak sepenuhnya benar. Sehingga tidak sedikit pesantren yang berusaha meng-counter isu tersebut. Karena sebenarnya pesantren merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan Islam moderat. Studi ini mengambil latar di Pondok pesantren Nurul Ummahat yang merupakan salah satu pondok pesantren di Yogyakarta yang menerapkan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) pemahaman kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat mengenai Islam moderat, (2) pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, (3) hasil pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian ini mengambil latar di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis data, yakni : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *pertama*, kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat, memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. *Kedua*, pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama

dilaksanakan melalui dua jalur, yakni : melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan kajian kitab kuning. Sedangkan pembelajaran di luar kelas tercermin dari kegiatan serta aktivitas yang ada di lingkungan pondok pesantren. *Ketiga*, santri memiliki basis pemikiran serta basis karakter yang kuat bukan hanya menyikapi perbedaan tetapi sampai merespon perbedaan, dapat berpikiran terbuka, rukun dan kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda, dan lain sebagainya.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Islam, Moderasi Agama.



## ABSTRACT

**ADE PUTRI WULANDARI**, Islamic Education Based on Religious Moderation in Islamic Boarding School Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. **Thesis, Master Program of Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.**

This research is motivated by the results of a survey that indicate the spread of intolerant understanding in educational institutions. Meanwhile, institutions and theory in Islamic education by observers of Islamic education in Indonesia were criticized for having practiced an educational process that was exclusive, dogmatic, and lacked the moral aspect. This process occurs in Islamic educational institutions such as madrassas, Islamic schools, and pesantren. Then in relation to extremism actors, the developing discourse is understood as a group that has taken pesantren education. As a result of this issue, public opinion towards pesantren has become worse. But the facts about the roots and actors of the extremism movement are pesantren, not entirely true, So that not a few pesantren try to counter the issue. Because actually pesantren is one of the institutions that has a strategic role in spreading moderate Islam. This study takes place in the Nurul Ummahat Islamic Boarding School which is one of the Islamic boarding schools in Yogyakarta that applies Islamic education based on religious moderation. The problems examined in this study are : (1) understanding of the kyai and students of the Islamic boarding school Nurul Ummahat about moderate Islam, (2) the implementation of Islamic education based on religious moderation in the Nurul Ummahat boarding school in Kotagede, Yogyakarta, (3) the results of Islamic education are based on religious moderation in the Islamic boarding school Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

This research is a field research using qualitative analysis. This research takes place in the Nurul Ummahat Islamic Boarding School in Kotagede, Yogyakarta. Data collection techniques in this study were carried out by observation, interview, and documentation using the Miles and Huberman model analysis with three data analysis activities, namely: data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

The results showed that, first, the kyai and students of Islamic boarding school Nurul Ummahat, understand moderate Islam as a non-doctrinal perspective in understanding religious teachings. Second, the



implementation of Islamic education based on religious moderation is carried out through two channels, namely: through learning in the classroom and outside the classroom. Classroom learning is carried out by integrating religious moderation values with the study of the yellow book. While learning outside the classroom is reflected in the activities and activities that exist in the boarding school environment. Third, students have a strong basis of thinking and character base not only address differences but to respond to differences, can be open-minded, harmonious and cooperative with different religious groups, and so forth.

**Keywords :** Education, Islam, Religious Moderation.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya dengan keanekaragaman. Mulai dari budaya, suku, ras, warna kulit bahkan agama dengan semboyannya yang berbunyi “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga, sudah seharusnya sebagai warga negara Indonesia untuk merawat persatuan Indonesia meskipun berbeda latar belakang ras, suku, budaya maupun agama.

Hal itu dikarenakan bagi bangsa Indonesia, keragaman diyakini sebagai takdir. Sehingga keragaman bukan untuk ditawarkan melainkan untuk dirawat, karena merupakan pemberian dari Tuhan yang mencipta.<sup>1</sup> Kekayaan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia akan menjadi nilai *plus* tersendiri jika dapat merawatnya dengan baik, pun sebaliknya berbagai keragaman yang dimiliki tersebut juga bisa menjadi boomerang yang dapat mengakibatkan perpecahan bangsa karena isu SARA.

Sebagaimana yang terjadi dewasa ini di Indonesia. Ketika aneka paham telah masuk sehingga menimbulkan berbagai kelompok ekstrem yang telah menampakkan wajahnya disertai dalih-dalih agama yang penafsirannya jauh dari hakikat Islam.<sup>2</sup> Paham-paham keyakinan tersebut bersifat fundamentalistik, integralistik-total, dan mengklaim diri sebagai satu-satunya

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.2.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hal.xi.

kebenaran. Bukan sekedar paham yang mengklaim diri sendiri pasti benar, akan tetapi lebih jauh dari itu. Mereka menganggap orang diluar paham mereka pasti salah.<sup>3</sup> Sehingga pada perkembangan selanjutnya memunculkan kekerasan atas nama agama, mulai dari terorisme, provokasi isu SARA, konflik rumah ibadah hingga kelompok yang ingin mengganti ideologi bangsa.

Maka dari itu, pengetahuan tentang keberagaman sangatlah penting karena dengan itu seorang pemeluk agama dapat mengambil jalan tengah. Apabila satu tafsir kebenaran tidak dapat diterapkan, ia akan bisa memilih alternatif lain yang bisa diterapkan. Karena sikap ekstrem terjadi apabila seseorang tidak mengetahui alternatif kebenaran lain yang bisa diterapkan. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi penting untuk dijadikan cara pandang dalam beragama.<sup>4</sup> Karena sesungguhnya moderasi beragama merupakan esensi agama serta pengimplementasiannya merupakan sebuah keniscayaan guna terciptanya kerukunan intra dan antaragama. Oleh karena itu, semangat dalam moderasi beragama ini sebenarnya untuk mencari titik temu antara dua kutub ekstrem, baik ekstrem kanan atau ultra konservatif ataupun ekstrem kiri atau ekstrem liberal. Karena baik ekstrem kanan ataupun kiri sama-sama perlu untuk di moderasikan.

---

<sup>3</sup> Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2019), hal.44.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,... hal.5.

Di Indonesia sendiri penyebaran paham ekstrem ini dengan gencar menyebarkan paradigmanya. Terutama pada kalangan anak muda yang notabene sedang mencari jati diri dan memiliki *interest* yang tinggi untuk mempelajari agama.

Survei yang dirilis oleh beberapa lembaga seperti Wahid Institute, Pusat Pengkajian Islam Masyarakat (PPIM), dan Setara Institute mengindikasikan terjadinya penyebaran ajaran intoleransi dan paham radikalisme di lembaga pendidikan di Indonesia. Survei toleransi pelajar Indonesia yang dilakukan oleh Setara Institute pada 2016 menyimpulkan bahwa 35,7% siswa memiliki paham intoleran yang baru dalam tataran pemikiran, 2,4% persen sudah menunjukkan sikap intoleran dalam tindakan dan perkataan, serta 0,3% berpotensi menjadi teroris. Survei ini dilakukan atas 760 responden yang sedang menempuh pendidikan SMA negeri di Jakarta dan Bandung, Jawa Barat. Survei dari Wahid Institute dan PPIM juga menunjukkan kecenderungan serupa yang mengkhawatirkan.<sup>5</sup>

Dewasa ini Prof. Azyumardi Azra dalam majalah sejahtera mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir, kekerasan di Indonesia mengalami penurunan. Meskipun kasus intoleransi masih ada tapi skalanya kecil dan tidak seperti 10 tahun yang lalu, hal itu tidak lepas dari peran umat Islam di Indonesia yang berhasil menjaga moderasi Islam. Menurutnya, Indonesia merupakan salah satu negara dengan

---

<sup>5</sup><https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/05/17/3-tipe-sekolah-swasta-islam-ini-rentan-disusupi-radikalisme-424582> diakses pada 14 November 2019, pukul 22.00 WIB

mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia dan paling aman. Hal ini harus disyukuri dengan mengembangkan moderasi beragama agar kehidupan sosial berjalan dengan damai.<sup>6</sup>

Moderasi beragama di Indonesia ini sebenarnya sudah mapan dengan adanya Islam Wasatīyah. Konsep wasatīyah ini sudah relatif mapan di terapkan oleh ormas-ormas Islam terutama NU dan Muhammadiyah. NU dengan Islam Nusantara yang diusungnya sejalan dengan Islam Wasatīyah dan Muhammadiyah dengan Islam berkemajuannya memiliki konsep sama dengan Islam Wasatīyah.<sup>7</sup>

Masalahnya kemudian saat ini ormas-ormas Islam di Indonesia mulai dimasuki isu-isu paham ekstrem, tidak moderat, mudah menyalahkan kelompok lain, menganggap yang lain kafir, hingga menggunakan kekerasan dalam merespon kelompok lain yang berbeda.<sup>8</sup> Sementara itu, lembaga dan materi di pendidikan Islam oleh pengamat pendidikan Islam di Indonesia dikiritik karena telah mempraktikkan proses pendidikan yang eksklusif, dogmatik, dan kurang menyentuh aspek moralitas. Proses ini terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, sekolah islam, dan pesantren.<sup>9</sup> Kemudian dalam kaitannya dengan aktor ekstremisme, wacana yang berkembang dipahami sebagai

---

<sup>6</sup> Mohammad Bisri, *Moderasi Beragama untuk Kebersamaan Umat*, Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Januari-Maret 2019, (Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi [Jawa Tengah, 2019), hal. 8

<sup>7</sup> Mohammad Bisri, *Moderasi Beragama untuk Kebersamaan...*, hal.8

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.8

<sup>9</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal.1

kelompok yang pernah menempuh pendidikan pesantren. Akibat isu tersebut, opini publik terhadap pesantren menjadi buruk.<sup>10</sup>

Wacana mengenai relasi pesantren dengan ekstremisme, merujuk pada dua kemungkinan. *Pertama*, pesantren mengambil pola pendidikan impor dari luar negeri yakni negara-negara yang menjadi basis Islam radikal. *Kedua*, cara pandang keislaman yang tekstual skripturalistik.<sup>11</sup> Namun fakta mengenai akar serta aktor gerakan ekstremisme adalah pesantren, tidak sepenuhnya benar. Sehingga tidak sedikit pesantren yang berusaha meng-counter isu tersebut. Karena sebenarnya pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menyebarkan Islam moderat. Hal ini sekaligus menjadi tantangan bagi pondok pesantren untuk dapat menjawab bagaimana berislam dalam masyarakat yang plural serta bagaimana bernegara dalam masyarakat religius. Sehingga pondok pesantren harus menjadi garda terdepan dalam menjaga serta mengajarkan Islam moderat.

Penelitian ini mengambil latar di pondok pesantren Nurul Ummahat. Pondok pesantren Nurul Ummahat merupakan pondok pesantren yang terletak di kota Yogyakarta, tepatnya di Kotagede. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama. Pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Peranan Pesantren dalam Mengembangkan Budaya Damai*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), hal. 3.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.3

moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat dilaksanakan melalui dua jalur yakni : melalui pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pendidikan Islam berasaskan moderasi agama yang dilaksanakan di dalam kelas diajarkan melalui internalisasi nilai-nilai moderasi agama pada saat pembelajaran kajian kitab kuning yang diajarkan dengan menggunakan metode bandongan. Internalisasi nilai-nilai moderasi agama kepada santri dilakukan dengan cara mengintegrasikan kitab tafsir dengan pengalaman dan pergolakan KH.Muhaimin saat berinteraksi serta menjadi pembicara pada acara-acara lintas agama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama yang diajarkan di luar kelas tercermin dari kegiatan serta interaksi yang ada di lingkungan pondok pesantren. Seperti yang kita ketahui bahwasanya pondok pesantren Nurul Ummahat merupakan pondok pesantren yang dibuat dan dikelola demi mewujudkan harmoni antar sesama umat manusia yang dipadukan dengan nilai egaliter, kebersamaan, keterbukaan dan kesantunan. Pondok pesantren Nurul Ummahat dirancang terbuka bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang serta tidak memandang perbedaan agama, suku, ras maupun budaya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan dari umat beragama lain yang berkunjung di pesantren ini. Bahkan bukan hanya dari dalam negeri, pesantren ini juga pernah mendapat kunjungan dari perwakilan 70 negara Eropa dan Asia.

Pondok pesantren Nurul Ummahat juga sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan *live in* mahasiswa suatu perguruan tinggi non muslim di Yogyakarta. Kegiatan ini biasanya berlangsung dua kali dalam satu tahun. Selain terbiasa berinteraksi dengan non muslim, santri Nurul Ummahat juga terbiasa berinteraksi dengan masyarakat muslim yang berasal dari organisasi masa yang berbeda. Hal ini bisa kita lihat dari letak pondok pesantren Nurul Ummahat yang merupakan salah satu pondok pesantren berpaham Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdīyah yang berdiri di tengah-tengah masyarakat Muhammadiyah. Akan tetapi, para santri dapat hidup dan bersosialisasi dengan warga sekitar secara rukun dan damai. Hal ini dikarenakan pondok pesantren ini mendidik santrinya agar memiliki jiwa modernis, pandai menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar serta dapat menjunjung nilai kemanusiaan serta peka terhadap kemajuan peradaban manusia. Hal ini sejalan dengan visi pondok pesantren yaitu “*modern, moderat, manusiawi.*”

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat ternyata mengalami beberapa kendala serta problematika. Problematika dalam pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat baik di dalam kelas maupun luar kelas, secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yakni : kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal antara lain adanya *culture shock* yang dialami santri. Hal ini dikarenakan budaya di



Pondok Pesantren Nurul Ummahat dirasa santri berbeda dengan budaya pondok pesantren yang pernah mereka temui di pondok pesantren lainnya. Adapun kendala eksternalnya adalah adanya akselereasi yang tidak seimbang antara pemikiran KH.Muhaimin dengan dinamika pemahaman yang ada di masyarakat. Selain itu tidak adanya apresiasi dari pemerintah terhadap pondok pesantren.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai **“Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta memahami Islam moderat?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?
3. Apa hasil pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta memahami Islam moderat.

- b. Mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.
- c. Mengetahui hasil pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan mengenai pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren.
- 2) Dapat memberikan masukan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam bidang penelitian pendidikan.
- 2) Bagi santri, untuk meningkatkan wawasannya tentang moderasi beragama sehingga nantinya dapat bermanfaat untuk pengembangan sikap moderat pada diri santri.
- 3) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan

kegiatan pembelajaran pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna mendukung penelaahan yang lebih komprehensif, maka penulis berusaha melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik yang diteliti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pencarian pustaka yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan obyek penelitian, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai mana berikut :

1. Skripsi Rizal Ahyar Mussafa, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, tahun 2018 dengan judul “Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Konsep moderasi dalam Q.S al-Baqarah ayat 143 disebut dengan *al-wasatīyah*. Kata tersebut terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti: “*tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja*”. Moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan. (2) implementasi nilai-nilai moderasi Q.S. al-Baqarah ayat 143 dalam pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu

bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam tujuan pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan, dalam metode pendidikan agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”. Penelitian Rizal ini lebih terfokus pada nilai-nilai moderasi yang ada dalam al-Quran kemudian bagaimana implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

2. Tesis oleh Rido Putra, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2019 dengan judul “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan oleh Ahmad Syafii Maarif dalam mewujudkan moderasi Islam selain aktif di forum lintas agama juga aktif menyuarakan moderasi lewat tulisan. (2) kontribusi moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif terhadap pluralitas agama di Indonesia adalah telah memantik

---

<sup>12</sup> Rizal Ahyar Mussafa, “Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018.

semangat anak muda menyelenggarakan dialog lintas agama. (3) aplikatif moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif selain pendirian Maarif Institute, beliau juga aktif meredam konflik inter dan antar agama.<sup>13</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian Rido ini lebih fokus pada moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta..

3. Tesis oleh Abdul Khalim, Mahasiswa UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul “Model Pendidikan Islam Anti Radikalisme di Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Kab. Brebes”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) dalam rangka membentengi santri dari radikalisme Islam Pesantren Al-Hikmah 2 memilih materi-materi ajar, rekrutmen dewan asatidz atau guru dan pengawasan pergaulan serta akses informasi santri. (2) Model pengembangan pendidikan Islam moderat adalah dengan menjadikan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama’ah sebagai nilai dasar dalam proses penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan strategi keteladanan (modeling), melalui proses pembelajaran yang meliputi : pembelajaran kitab, pendidikan wawasan kebangsaan, praktek pembiasaan serta pengembangan melalui desain lingkungan pesantren yang menunjukkan pengembangan

---

<sup>13</sup> Rido Putra, “Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

nilai-nilai Islam moderat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian Abdul ini lebih fokus pada model pendidikan Islam anti radikalisme di pondok pesantren sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren.<sup>14</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Yudi Purwanto,dkk. dalam Jurnal Edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17 (2) tahun 2019 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai moderasi melalui mata kuliah PAI di UPI Bandung, materinya disesuaikan dengan input mahasiswa, kompetensi dosen pengampu mata kuliah dan dukungan dari lingkungan kampus UPI. Kemudian kurikulum yang dirancang sesuai ketentuan Perguruan Tinggi (PT) dengan menggunakan metode internalisasi yang dilakukan melalui tatap muka dalam perkuliahan, tutorial, seminar dan yang semisalnya. Selanjutnya untuk evaluasi dilakukan melalui *screening* wawasan keislaman secara lisan dan tertulis secara laporan berkala dari dosen dan tutor.<sup>15</sup>
- Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut meliputi

---

<sup>14</sup> Abdul Khalim, “Model Pendidikan Islam Anti Radikalisme di Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Kab. Brebes”, *Tesis*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

<sup>15</sup> Yedi Purwanto,dkk., *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17 (2), Agustus 2019.

internalisasi nilai-nilai moderasi melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan tesis ini lebih berfokus pada pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

5. Jurnal yang ditulis oleh Iis Uun Faradina, dosen tetap INSURI Ponorogo dalam jurnal Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman, Vol.1 No.1 Juli-Desember 2019 dengan judul “Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, implementasi pendidikan nilai moderasi agama di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun dapat dilihat dari nilai ibadah di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan bilhal (dengan tingkah laku), dan praktis. Perkembangan penanaman nilai ini mampu masuk ke dalam diri siswa, buktinya adalah siswa akan menjadi rajin beribadah. Nilai akhlak di SMK Gula Rajawali Madiun dilakukan dengan perenungan kebesaran ciptaan Allah. *Kedua*, Kontribusi pendidikan nilai moderasi agama terhadap moralitas siswa di kelas X TMI SMK Gula Rajawali Madiun yakni siswa menjadi lebih dewasa, tahu mana yang benar dan salah menurut ajaran agama, selain itu sikap, perbuatan dan tingkah laku siswa menjadi lebih terkendali karena mereka didasari dengan pengetahuan agama dan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari.<sup>16</sup> Perbedaannya yaitu fokus penelitian tersebut lebih kepada penanaman nilai moderasi agama pada siswa di SMK Gula Rajawali Madiun. Sedangkan tesis ini lebih berfokus pada pendidikan Islam berdasarkan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti ke-sedang-an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) moderasi diartikan sebagai: 1. n pengurangan kekerasan, dan 2. n penghindaran keekstreman. Jika dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.

Moderasi dalam bahasa Inggris berasal dari kata *moderation* yang sering digunakan dalam pengertian *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (tidak berpihak).

Moderasi dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *wasathiyah* yang berasal dari kata *wasatha* yang mempunyai banyak arti. Dalam al-Mu’jam al-Wasit yang disusun oleh Lembaga Bahasa Arab Mesir antara lain dikemukakan :<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Iis Uun Faradina, *Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun*, Jurnal Masile: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2019.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang ...*, hal.2.



“Wasath adalah sesuatu yang terdapat pada kedua ujungnya dan ia adalah bagian darinya...juga berarti pertengahan dari segala sesuatu. Jika dikatakan syai’un wasath maka itu berarti sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata wasath juga berarti adil dan baik. Dalam al-Quran dikatakan, dan demikian kami jadikan kamu ummatan wasathan, dalam arti penyandang keadilan atau orang-orang baik.”

Salah satu yang dapat disimpulkan dari uraian pakar bahasa adalah sesuatu yang bersifat wasath harus keluar dari kedua sisinya.

Moderasi dapat diibaratkan dengan bandul jam yang memiliki gerakan dinamis, tidak berhenti di satu sisi luar secara ekstrem. Akan tetapi, bergerak menuju tengah-tengah. Menurut analogi ini, moderasi dalam konteks beragama dapat diartikan sebagai cara pandang, sikap, serta perilaku tengah-tengah dalam menyikapi dua kutub ekstrem.<sup>18</sup>

Menurut Quraish Shihab, wasathiyah atau moderasi adalah keseimbangan dalam segala persoalan hidup duniawi dan ukhrawi, yang harus selalu disertai upaya menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami.<sup>19</sup>

Sehingga disini moderasi beragama harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif) dan penghormatan kepada praktik

---

<sup>18</sup> Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hal.17.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang ...*, hal.43.

beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). Keseimbangan dalam praktik beragama ini akan menghindarkan kita dari sikap fanatik dalam beragama. Hal ini menunjukkan bahwasanya moderasi adalah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan umat beragama. Sehingga dengan cara ini masing-masing umat beragama dapat memperlakukan orang lain secara terhormat, menerima perbedaan serta dapat hidup berdampingan secara damai.<sup>20</sup>

## **2. Indikator Moderasi Beragama**

Dalam buku putih yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Moderasi beragama memiliki 4 indikator yang digunakan yaitu:

### **a. Komitmen kebangsaan**

Indikator ini sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, serta praktik beragama berdampak pada kesetiaan terhadap konsesus dasar kebangsaan. Seperti yang dikatakan oleh Lukman Hakim Saefuddin bahwa dalam prespektif moderasi beragama mengamalkan ajaran agama sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan agama.<sup>21</sup>

### **b. Toleransi**

---

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hal.18.

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hal.42-47.

Toleransi berasal dari kata *tolerate* dalam bahasa Inggris yang berarti memperkenankan atau sabar dengan tanpa protes terhadap perilaku orang/kelompok lain. Toleransi berarti saling menghormati, melindungi dan kerja sama dengan yang lain.<sup>22</sup>

Toleransi juga berarti sebagai sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan bersepakat atau berbeda pendapat.<sup>23</sup>

Selain itu arti dari toleransi adalah sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat meskipun hal itu berbeda dengan yang diyakini. Dengan demikian toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, hormat dan lembut dalam menerima perbedaan.

c. Anti-kekerasan

Kekerasan dalam konteks moderasi dipahami sebagai suatu ideologi atau paham yang ingin merubah susunan sosial atau politik dengan cara kekerasan/ekstrem atas nama agama.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Sufa'at Mansur, *Toleransi dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Harapan Kita, 2012), hal.1.

<sup>23</sup> Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011), hal.60.

<sup>24</sup> Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hal.45-47.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Praktik beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodatif budaya lokal dan tradisi. Orang-orang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.<sup>25</sup>

**3. Indikator Pendidikan Islam Moderat**

Menurut Abudin Nata dalam *Jurnal Al-Tahrir* pendidikan Islam moderat memiliki 10 nilai dasar yang menjadi indikatornya yakni : *pertama*, pendidikan damai yang selalu menghormati hak asasi manusia dan persaudaran antarras, bangsa dan kelompok agama. *Kedua*, pendidikan yang mengembangkan bakat kewirausahaan dan kemitraan. *Ketiga*, pendidikan yang mengembangkan ilmu-ilmu sosial yang profetik. *Keempat*, pendidikan yang memuat ajaran toleransi dalam beragama. *Kelima*, pendidikan yang mengajarkan paham Islam yang menjadi mainstream Islam Indonesia yang moderat. *Keenam*, pendidikan yang menyeimbangkan antara wawasan intelektual, wawasan spiritual dan akhlak mulia dan keterampilan. *Ketujuh*, pendidikan yang menghasilkan ulama yang intelek dan intelek yang ulama. *Kedelapan*, pendidikan yang menjadi solusi bagi setiap masalah-masalah pendidikan saat ini. *Kesembilan*, meningkatkan

---

<sup>25</sup> *Ibid...*,hal 47

mutu pendidikan secara komprehensif. *Kesepuluh*, meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahasa asing khususnya bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>26</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata, bahasa atau tindakan dari orang yang diwawancarai serta pengamatan, dan pemanfaatan dokumentasi berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”.

---

<sup>26</sup> Toto Suharto, “*Indonesinisasi Islam : Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*”, Jurnal At-Tahrir , Vol. 17 Nomor 7, 2017

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informan yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.
2. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu, observasi seharusnya dilakukan oleh orang yang tepat.<sup>28</sup>

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.<sup>29</sup> Pengamatan terkait pendidikan Islam berdasarkan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

---

<sup>28</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal.69-70.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 311.

## **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab pertanyaan itu.<sup>30</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit.<sup>31</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dilakukan kepada pengasuh, dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede guna mengetahui bagaimana memahami Islam moderat, pelaksanaan pendidikan berbasis moderasi agama serta hasil pelaksanaan pendidikan Islam berbasis moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta.

## **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan

---

<sup>30</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 75.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.194.

diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan.<sup>32</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data terkait gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta: identitas pondok, sejarah, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kondisi santri serta dokumen lain yang relevan.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berfikir induktif, yaitu menganalisis data dari fakta yang bersifat khusus ke umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Sedangkan model analisis yang dipakai adalah analisis model Miles dan Huberman dengan tiga aktivitas analisis

---

<sup>32</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 186.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm.248.



data, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.<sup>34</sup>
- b. Penyajian data, ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>36</sup>
- c. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu kegiatan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut.<sup>37</sup>

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis kualitatif yaitu setelah pengumpulan data dan menyeleksi data, penulis melakukan penyederhanaan data dalam bentuk

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 247.

<sup>35</sup> Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), hal. 49.

<sup>36</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 249.

<sup>37</sup> Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi...*, hal. 50.

paparan untuk memudahkan pemahaman pembaca, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

## **5. Uji Keabsahan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>38</sup> a) Triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. b) Triangulasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c) Triangulasi waktu yaitu, melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yakni : triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 273.

<sup>39</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hal. 274.

pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab dalam satu kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil dalam lima bab. Pada masing-masing babnya terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I pada tesis ini berisi gambaran umum penelitian tesis yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II pada tesis ini berisi landasan teori, bab ini menjelaskan landasan teoritik yang membahas tentang teori moderasi agama, prinsip-prinsip dasar, landasan, indikator, implementasi serta pendidikan Islam moderat, indikator pendidikan Islam moderat, pendekatan pengajaran Islam moderat, metode pembelajaran Islam moderat, model pembelajaran, pola umum pendidikan Islam pesantren, paham ahlussunnah wal jama'ah, sistem pengajaran, serta elemen-elemen pesantren.

Bab III pada tesis ini berisi gambaran umum tentang Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada identitas pondok, sejarah, visi-misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, kegiatan santri.

Bab IV merupakan pembahasan mengenai pemahaman kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta mengenai Islam moderat, pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, serta hasil pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta, dalam bab ini disajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari penelitian.

Bab V yaitu penutup yang memuat simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Akhirnya dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta sebagai hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan :

1. Kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat, memahami Islam moderat sebagai cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama. Penggunaan cara pandang yang tidak doktrinal dalam memahami ajaran agama menjadikan kyai dan santri pondok pesantren Nurul Ummahat mampu menerima serta terbuka terhadap pemikiran-pemikiran yang berbeda maupun yang bertentangan sekaligus. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, diekspresikan dengan cara beragama yang seimbang, yakni tidak ekstrem ke kanan maupun ke kiri. Sehingga dapat membuka diri serta dapat bersosialisasi dengan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam.

Hal tersebut dikarenakan memang *core issue* yang diangkat pondok pesantren Nurul Ummahat adalah kemanusiaan, yang kemudian tercantum jelas di dalam visi pondok pesantren. Untuk itulah, mereka enggan bersikap konfrontatif terhadap orang-orang yang berbeda baik secara pemikiran maupun personal, yang kemudian dibuktikan

dengan interaksi yang terjalin secara harmonis baik antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat maupun pihak pondok pesantren dengan tamu-tamu yang datang berkunjung ke pondok pesantren Nurul Ummahat.

2. Pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat dilaksanakan melalui dua jalur yakni : pembelajaran di dalam kelas serta pembelajaran di luar kelas. Pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama yang diajarkan melalui pembelajaran di dalam kelas, dilaksanakan melalui internalisasi nilai-nilai moderasi agama pada saat kajian kitab tafsir al-Maraghi. Dalam pelaksanaannya KH.Muhaimin mengintegrasikan isi kajian kitab tafsir al-Maraghi dengan pengalaman-pengalaman beliau saat berinteraksi serta menjadi pembicara pada acara-acara lintas agama, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu beliau juga mengintegrasikan dengan pergolakan beliau pasca bergelut dengan kehidupan yang multikultur dan multireligi di Indonesia. Bukan hanya itu saja beliau juga mengintegrasikan dengan kitab-kitab tafsir selain al-Maraghi. Selain itu KH. Muhaimin juga mengaitkannya dengan isu-isu terkini yang sedang terjadi.

Pembelajaran di dalam kelas diajarkan dengan menggunakan metode ceramah-diskusi-tanya jawab serta menggunakan metode uswah atau teladan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Materi yang diajarkan pun luas dan beragam mulai dari *pure sains* sampai *applied sains*. Selain menggunakan pendekatan

kontekstual, pendidik juga menggunakan pendekatan integrasi dalam pembelajarannya. Media yang digunakan hanya papan tulis, akan tetapi di sudut pondok pesantren terpampang plakat (FPUB) Forum Persaudaraan Umat Beriman Yogyakarta, yang menurut penulis termasuk dalam media pembelajaran dikarenakan dalam plakat tersebut tergambar simbol-simbol dari berbagai agama.

Selanjutnya, pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama yang dilaksanakan melalui pembelajaran di luar kelas tercermin dari kegiatan serta interaksi yang ada di lingkungan pondok pesantren antara lain : kunjungan live in dari mahasiswi UKDW, interaksi dengan warga di sekitar pondok pesantren, menghadiri undangan perayaan Natal, bersilaturahmi ke rumah pendeta-pendeta, berinteraksi dengan tamu-tamu dari berbagai latar belakang yang datang ke pondok pesantren Nurul Ummahat, Upacara bendera dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, Ziaroh wali dan pahlawan bangsa.

3. Hasil dari pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat antara lain : santri memiliki basis pemikiran serta basis karakter yang kuat bukan hanya menyikapi perbedaan tetapi sampai merespon perbedaan, santri dapat berpikiran terbuka, santri dapat berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda, santri dapat rukun dan kooperatif dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda, santri mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya,

santri mampu bersikap toleran terhadap perbedaan pendapat maupun paham, santri mampu memprioritaskan dialog, serta santri menjadi lebih cerdas dalam memahami dinamika zaman dan lebih siap menghadapi anomali kehidupan. Sehingga dapat berinteraksi dengan masyarakat dan tidak mengisolasi diri.

## **B. Saran**

Sekiranya penelitian ini akan memberikan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan harapan agar pendidikan Islam berasaskan moderasi agama dapat berjalan lebih baik lagi. Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi lembaga yang menaungi pendidikan di pondok pesantren, pondok pesantren Nurul Ummahat sudah melaksanakan pendidikan berasaskan moderasi agama dengan baik, bahkan sudah selaras dengan apa yang sedang diserukan oleh Kementerian Agama saat ini. Alangkah baiknya, pondok ini dan ruang lain yang telah menjalankan konsep moderat dalam pembelajaran serta lingkungan pendidikannya, mendapat apresiasi dan dorongan agar lebih baik lagi. Kemudian bisa dijadikan contoh untuk lembaga pendidikan lain, agar apa yang dicita-citakan bersama dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia dapat terlaksana dengan baik.



2. Bagi pondok pesantren, *pertama*, perlunya penyusunan kurikulum dan standar yang jelas dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat mengingat kurikulum merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. *Kedua*, perlunya meningkatkan serta memaksimalkan sarana dan prasarana pondok pesantren, guna menunjang kesuksesan pelaksanaan pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kootagede Yogyakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sangat terbuka dan luas kesempatan untuk diadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih dalam.

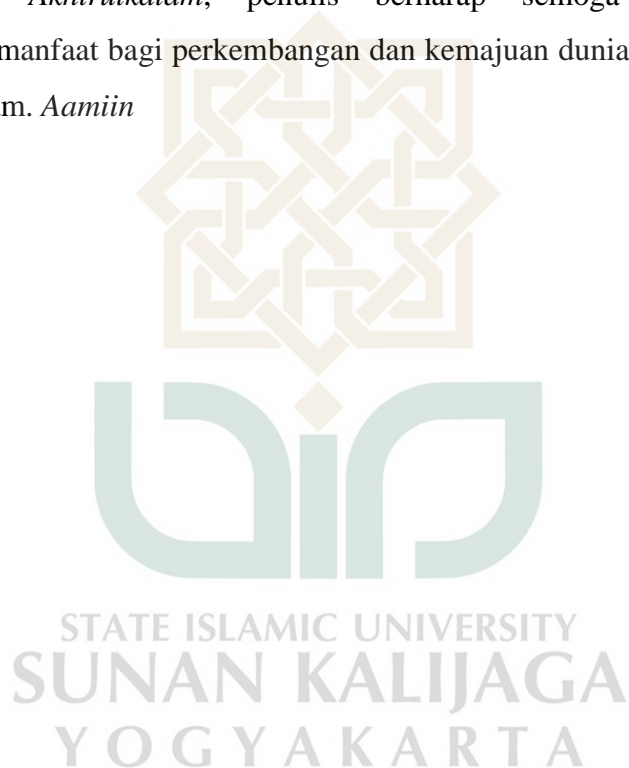
### C. Penutup

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya. Rasa syukur yang teramat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang atas ridho dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Agama di Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta”.

Penulis menyadari tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan pemerhati pendidikan, sebagai masukan agar lebih baik lagi kedepannya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini baik berupa material maupun non material, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan doa kalian sangat berarti bagi peneliti dalam menyusun tesis ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan kebaikan yang lebih baik lagi. *Aamiin*.

*Akhirulkalam*, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan Islam. *Aamiin*



## Daftar Pustaka

- Alam, Masnur, *Studi Implementasi Pendidikan Islam Moderat dalam Mencegah Ancaman Radikalisme di Kota Sungai Penuh Jambi*, Jurnal Islamika, vol.17 No. 2, 2017.
- Assagaf, Jafar, Toto Suharto, Suparmin, “Pendidikan Islam Moderat di Indonesia: Analisis Ideologi atas Lembaga Pendidikan Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Wilayah Surakarta”, *Laporan Akhir Penelitian Kompetitif Kolektif*, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI, 2015.
- Bagir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2019
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bisri, Mohammad, *Moderasi Beragama untuk Kebersamaan Umat*, Majalah Sejahtera Edisi 1, Tahun V, Januari-Maret 2019, Subbag Informasi Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 2011.
- Eva Latipah, *Metodologi Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Faradina, Iis Uun, *Penanaman Pendidikan Nilai Moderasi Agama Pada Siswa Kelas X Smk Gula Rajawali Madiun*, Jurnal Masile: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2019.

Hadiatmaja, Suyatno, *Spiritualitas Multikultur Sebagai Landasan Gerakan Sosial Baru Kisah Pengalaman Dialog dalam Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta : Kanisius, 2008.

Harto, Kasinyo, Tastin, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Peserta Didik*, At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam Vol. 18 No. 1, 2019.

<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/05/17/3-tipe-sekolah-swasta-islam-ini-rentan-disusupi-radikalisme-424582>

<https://www.voaindonesia.com/a/membentuk-generasi-islam-moderat-lewat-metode-3t/5137655.html>

Iyubenu, Edi AH, *Berislam dengan Akal Sehat*, Yogyakarta : Diva Press, 2020.

Imron, Ali, *Penguatan Islam Moderat melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah*, Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No. 1, 2018.

Khalim, Abdul, "Model Pendidikan Islam Anti Radikalisme di Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Sirampog Kab. Brebes", *Tesis*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.

Masduqi, Irwan *Berislam Secara Toleran*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, Nur Hidayat, *Benteng Ahlussunnah wa Jama'ah Menolak Faham Salafi, Wahabi, MTA, Hizbut Tahrir dan LDII*, Kediri : Nasyirul 'Ilmi Publishing, 2012.
- Mussafa, Rizal Ahyar. "Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam al-Quran dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Nizar, Samsul, Effendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membentuk Kerangka Pendidikan Ideal Prespektif Rosululloh*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Purwanto, Yedi dkk., *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, *Jurnal Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17 (2), Agustus 2019.
- Putra, Rido, "Moderasi Islam Ahmad Syafii Maarif", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- S. Nasution, (2006). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfbeta, 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2012.

Suharto, Toto, *Indonesianisasi Islam : Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal At-Tahrir : Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 17 Nomor 7, Mei 2017.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Sofiuddin, *Transformasi Pendidikan Islam Moderat dalam Dinamika Keumatan dan Bangsa*, Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol. 18 Nomor 02, 2018.

